

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya era regenerasi, semakin banyak pula penyakit yang bermunculan di masyarakat. Penyakit-penyakit tersebut disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat atau infeksi bakteri atau virus. Salah satu contohnya adalah penyakit maag. Gastritis yang biasa dikenal dengan penyakit tukak lambung merupakan penyakit yang banyak ditemui di klinik. Penyebab utama penyakit ini antara lain penggunaan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID), kortikosteroid, dan gaya hidup tidak sehat seperti tingkat stres yang tinggi dan konsumsi alkohol. Menurut statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi penyakit maag di Indonesia khususnya di Jawa Barat adalah 31,2%. Data ini berdasarkan jumlah penduduk sebanyak 48.683.861 jiwa. (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, kasus gastritis pada tahun 2022 berjumlah 7.595 kasus, dimana penyakit gastritis menduduki peringkat ke 7 dari 10 besar penyakit terbanyak di Kota Tasikmalaya (Dinkes, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya untuk penyakit gastritis tahun 2023 di IGD terdapat 50 pasien baik laki-laki maupun perempuan dengan klasifikasi usia 0–60 tahun.

Gastritis adalah salah satu penyakit pencernaan yang paling umum. Gastritis dapat menyebabkan beberapa komplikasi lainnya. Kemungkinan

komplikasi maag antara lain anemia pernisiiosa, gangguan penyerapan vitamin B12, stenosis antrum, dan gangguan penyerapan zat besi. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini bisa memicu terbentuknya sakit maag. Gastritis menyebabkan pendarahan pada lambung dan juga dapat meningkatkan risiko kanker lambung, terutama jika dinding lambung menjadi lebih tipis dan sel-selnya berubah. Akibatnya, kondisi ini bisa berakibat serius bahkan berakibat fatal. Operasi penyelamatan yang dilakukan oleh tenaga medis, terutama saat menangani pasien dalam keadaan darurat, memerlukan metode yang disebut triage. Gastritis memerlukan pengobatan dan perawatan yang komprehensif. Tindakan yang tepat dan efektif mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi pada penderita maag (Koroh, 2019).

Gastritis adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peradangan pada lapisan lambung. Kondisi ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari kasus ringan dan tanpa gejala hingga gejala parah yang disertai dengan morbiditas yang signifikan. Gastritis termasuk ke gawat darurat karena dapat menyebabkan komplikasi yang serius. Gejala gastritis parah, seperti rasa sakit perut yang membuat pasien tidak bisa berdiri tegap, serta muntah darah, memerlukan penanganan medis segera, bahkan melalui pelayanan gawat darurat (IGD). Selain itu, gastritis juga dapat menyebabkan perforasi lambung jika tidak segera ditangani, yang dapat mengakibatkan kondisi yang mengancam jiwa. Oleh karena itu, penting untuk segera mencari pertolongan medis jika mengalami gejala gastritis parah (Lestari, 2020).

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Tanggung jawab tenaga kefarmasian dalam pelayanan resep meliputi pemeriksaan resep yang diterima dari dokter untuk memastikan kebenaran dan kecocokan dengan kondisi pasien, menyiapkan sediaan obat sesuai dengan resep dokter, memberikan informasi yang jelas dan benar mengenai penggunaan obat kepada pasien, memberikan konseling obat kepada pasien mengenai cara penggunaan, dosis, efek samping, dan interaksi obat, memantau dan mengevaluasi penggunaan obat oleh pasien, melakukan dokumentasi dan pelaporan penggunaan obat oleh pasien, melakukan pemeriksaan dengan dokter dan tenaga medis lainnya dalam memberikan pelayanan yang terintegrasi dan berkualitas kepada pasien. Hal tersebut diperjelas dalam PERMENKES Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang berorientasi kepada keselamatan pasien, diperlukan suatu standar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelayanan kefarmasian (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan pengobatan maag adalah menghilangkan rasa sakit, menghilangkan peradangan, mencegah tukak lambung dan komplikasinya. Pengobatan obat maag ditujukan untuk mengendalikan faktor-faktor berbahaya dan memperkuat faktor-faktor pelindung. Saat ini, pengobatannya terdiri dari pengurangan produksi asam lambung. Selain itu, penyakit maag juga dapat

diobati dengan obat yang memperkuat pertahanan mukosa lambung sebagai agen sitoprotektif (Fikri & Pratama, 2017).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan obat gastritis pada di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dikarenakan gastritis termasuk ke gawat darurat karena dapat menyebabkan komplikasi yang serius dan jika dibiarkan akan bertambah parah dan menyebabkan asam lambung meningkat kemudian membuat luka atau ulkus yang sering dikenal sebagai tukak lambung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana pola penggunaan obat gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola penggunaan obat gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan umur, dan jenis kelamin
- b. Mengetahui karakteristik obat yang digunakan seperti golongan, bentuk sediaan, nama obat, rute pemberian, dan kombinasi obat

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengarah ke farmasi klinik dan farmakologi, dimana di dalam penelitian ini berkaitan dengan Farmasi Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini mampu memberikan informasi dalam pola penggunaan obat gastritis di IGD. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai untuk dilaksanakan penelitian lanjutan.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informasi penggunaan dan evaluasi pengadaan obat gastritis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang penyakit gastritis maupun gambaran penggunaan obat gastritis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Tandi et al., 2017)	Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap Rsud Luwuk	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif	Populasi dan sampel berdasarkan data rekam medis
(Husna, 2018)	Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Bpjs Di IGD Rumah Sakit Lestari Raharja Kota Magelang Periode Juli-Desember 2017	Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif	Waktu dan tempat penelitian
(Sakka et al., 2021)	Penggunaan Obat Gastritis Golongan Proton Pump Inhibitor Pada Pasien	Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif	Waktu dan tempat penelitian

Rawat Jalan Di
Rumah Sakit
Labuang Baji
Makassar 2021
